

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren , 1989: 3). Sastra juga bidang kajian yang begitu banyak mengandung bidang pandang. Sastra bagi sebagian orang dinilai sebagai kreasi seni yang mengandung nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik umat. Bagi setengah orang pula, sastra dinilai sebagai kreasi seni yang didorong oleh gejolak batin yang bersifat individual (Semi, 2008: 2). Sastra adalah suatu bentuk hasil dan pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993: 8).

Menurut Wellek dan Warren (1989) ciri-ciri karya seni yang dimiliki oleh sastra adalah sebagai berikut :

- a. Sebuah ciptaan, kreasi, bukan imitasi
- b. Luapan emosi yang spontan
- c. Bersifat otonom
- d. Otonomi sastra bersifat koheren
- e. Menghadirkan sintesis terhadap hal-hal yang bertentangan
- f. Mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkap dalam bahasa sehari-hari

Salah satu dari karya sastra itu sendiri adalah komik. Komik secara internasional merupakan karya sastra yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi jalinan cerita. Dalam bahasa Jepang komik disebut dengan *manga*. Kata *manga* dapat berarti karikatur, kartun, komik strip, buku komik atau animasi menurut Frederik L. Schoat

(1993:18). Menurut Eisner dalam bukunya *Graphic Strorytelling* (1996:50) komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan dalam sebuah buku komik.

Salah satu komik remaja yang sangat populer di pasar internasional adalah komik *One Piece* karya Oda Eiichiro. Komik *One Piece* adalah sebuah komik serial yang berasal dari Jepang yang ditulis oleh Oda Eichiro melalui *Shounen Jump Magazine* semenjak tanggal 19 juli 1997. Komik ini berceritak tentang seorang anak laki-laki bernama Luffy yang bercita-cita menjadi raja bajak laut. Dengan kemampuan buah setan yang dimilikinya yang bernama *Gomu-gomu no mi*. Luffy yang awalnya tidak memiliki satu orang anggotapun mencari 10 orang anggota untuk membantu mencapai tujuannya menjadi raja bajak laut.

komik *One Piece* berada di peringkat pertama dalam kategori remaja yaitu umur 20-an tahun. Selain itu juga dapat dilihat dari data akhir tahun 2014 yang di posting oleh Ulasan. Daftar tujuh komik Jepang terlaris di dunia komik *One Piece* berhasil meraih posisi pertama. Top 10 Indo juga mengkategorikan 10 komik terbaik sepanjang masa di Indonesia berdasarkan jumlah penjualan komik tersebut melalui majalah *Shonen Jump* sejak pertama kali dirilis. Berdasarkan pengkategorian tersebut komik *One Piece* berhasil menduduki peringkat kedua dengan penjualan 270 kopi setelah *Dragon Ball* dengan penjualan 350 kopi.

Dikutip dari *website needsindex.com* dalam kategori 10 anime Jepang terbaik dan terpopuler di dunia *One Piece* berhasil menduduki peringkat pertama. Selain itu Animanga Portal juga dapat dilihat bahwa komik *One Piece* berada pada posisi kedua dalam daftar 30 komik terbaik dengan penjualan tertinggi tahun 2015.

Di dalam komik ini Eiichiro Oda menghadirkan tokoh Nico Robin dengan karakter yang cukup unik. Nico Robin mengalami perubahan watak dari antagonis menjadi protagonis setelah

bergabung dengan kelompok bajak laut yang dipimpin oleh Luffy. Ada pun perubahan tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor. Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses terjadinya perubahan watak tersebut.

Nico Robin seorang perempuan, lahir di sebuah pulau yang bernama Ohara. Di pulau tersebut terdapat markas perkumpulan para arkeolog sedunia yang diberi nama pohon pengetahuan. Nico Robin lahir dari seorang arkeolog bernama Nico Olivia. Nico Robin telah ditinggal bersama ibunya oleh ibunya untuk melakukan penelitian prasejarah. Sehingga Nico Robin hidup kesepian tanpa teman dikarenakan Nico Robin dikucilkan oleh anak-anak seumurannya setelah dia memakan buah setan. Dengan kemampuan buah setan tersebut Nico Robin dijuluki monster oleh teman-temannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

町の子達は私を気味悪いって言うから遊んであげないの。

Machi no ko wa watashi wo kimi waruitte iu kara asonde agenaino.

‘Anak-anak di kota selalu memanggilkmu monster, jadi aku tidak pernah diajak bermain oleh mereka.’

One Piece vol 41 hal 78

Dalam kutipan tersebut terbukti bahwa Nico Robin tidak memiliki teman dan dijuluki monster oleh anak-anak seumurannya.

Nico Robin juga mempelajari ilmu arkeologi hingga dia resmi menjadi seorang arkeolog termuda pada usia 8 tahun berkat bantuan dari professor Closer yang juga merupakan rekan kerja ibunya dan mengikuti jejak ibunya yang sedang mencoba untuk mengungkap sejarah yang hilang. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan berikut.

今日からお前！！考古学者と名乗ってよいぞ！！！！

Kyou kara omae!! Koukogakusya to nanotteyoizo!!!

‘Mulai dari sekarang kamu berhak menyebut dirimu sebagai arkeolog!!’

(One Piece vol 41 hal 60)

Dalam kutipan tersebut terbukti bahwa Nico Robin telah resmi menjadi seorang arkeolog setelah mendapat nilai yang sempurna. Kutipan tersebut adalah ungkapan langsung dari professor yang ada di pulau tersebut.

完全に母の影を追ってますね。

Kanzen nihaha no kage wo ottemasune.

‘Dia benar-benar mengikuti jejak ibunya.’

(One Piece vol 41 hal 68)

Dalam kutipan tersebut terbukti bahwa Nico Robin mengikuti jejak ibunya untuk mengungkap sejarah yang hilang. Kutipan tersebut merupakan ungkapan dari rekan kerja ibunya yang memperkuat bahwa Nico Robin juga ingin mencari tahu sejarah yang hilang. Namun penelitian yang dilakukan oleh ibu Nico Robin merupakan pelanggaran bagi pemerintah dunia yang menyebabkan hukuman mati bagi semua arkeolog di pulau tersebut. Nico Robin yang saat itu masih berusia delapan tahun berhasil lolos dari hukuman tersebut dan menjadi satu-satunya arkeolog yang tersisa. Hal tersebut beserta ketiga kutipan di atas menambah ketertarikan peneliti untuk menganalisis perkembangan tokoh Nico Robin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana bentuk tokoh dan penokohan Nico Robin dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan kehidupan tokoh Nico Robin yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yang dialaminya. Sumber data akan dibatasi dengan serial komik *One Piece* karya Oda Eiichiro terbitan *Jump Comic* yang dipilih berdasarkan kemunculan dan peran tokoh Nico Robin dalam cerita di mana dalam volume tersebut

Nico Robin memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi jalannya cerita, yaitu volume 19, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 36, 37, 38, 39, dan 41.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

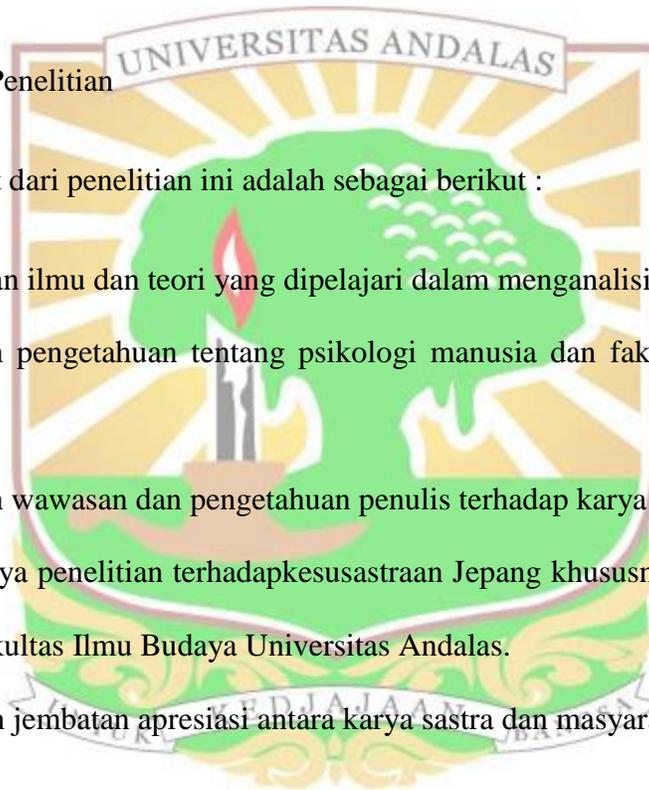
3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Menganalisis tokoh Nico dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro.

3.2 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra
- b. Menambah pengetahuan tentang psikologi manusia dan faktor pembentuk karakter manusia.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap karya sastra Jepang.
- d. Memperkaya penelitian terhadapkesusastraan Jepang khususnya untuk jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- e. Merupakan jembatan apresiasi antara karya sastra dan masyarakat.



1.5 Landasan Teori

Penelitian terhadap tokoh Nico Robin dalam komik *One Piece* karya Oda Eiichiro ini akan dilakukan dengan tinjauan struktural. Menurut Abrams dalam Nurgiantoro (1995:36) sebuah karya sastra, fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan

dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini akan diambil dari satu sudut pandang penelitian yakni tokoh dan penokohan. Dikatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Selain itu tokoh menurut Abrams (1981: 20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dijelaskan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Salah satu karya naratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik. Komik juga dapat disebut sebagai sebuah karya naratif dikarenakan menurut pendapat McCloud (1994) bahwa komik mencoba melukiskan sebuah keadaan atau cerita bergambar. Gambar tersebut dapat mewakili sebuah objek yang akan diterangkan penulisnya. Pembaca dapat mengetahui sebuah keadaan yang digambarkan oleh komikus, sehingga pembaca dapat mengetahui sebuah keadaan yang digambarkan oleh komikus walaupun tidak dijelaskan dengan kata-kata di dalamnya.

Karakter yang mewakili tokoh dalam komik telah digambarkan dengan sedemikian rupa oleh komikus sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana ekspresi yang dibawakan oleh tokoh tersebut. McCloud (1994: 58-59) menambahkan bahwa komik mencoba menyampaikan maksud penulis, bukan hanya dengan kata-kata, melainkan menggunakan beberapa simbol. Simbol tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan mewakili maksud benda dengan tanda-tanda tertentu sesuai yang diinginkan komikus.

Tidak berbeda dengan karya fiksi lainnya, komik juga memiliki urutan peristiwa atau kejadian. McCloud (1994: 70-92) mengatakan bahwa komik itu merupakan sebuah cerita yang berkelanjutan.

Gambar-gambar yang terdapat dalam komik memiliki urutan sesuai jalan ceritanya. Urutan yang berkelanjutan tersebut kemudian menciptakan rentetan peristiwa dan memiliki plot masing-masing. Karena itulah teori penokohan juga dapat diterapkan kepada komik sebab komik juga bisa disamakan dengan karya naratif lainnya.

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, dan sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Dengan demikian istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita fiksi mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu seperti yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tertentu dari kehidupan nyata. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun karya fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Salah satu dari unsur tersebut adalah plot dan tema.

Penokohan dan pemplotan merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lain. Plot adalah apa yang dilakukan tokoh dan apa yang menyimpannya (Burhan: 172). Penafsiran terhadap sikap, watak, dan kualitas pribadi seorang tokoh sangat mendasarkan diri pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Menurut Henry James

dalam Nurgiantoro, jati diri seorang tokoh ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang menyertainya, dan sebaliknya, peristiwa-peristiwa itu sendiri merupakan pelukisan tokoh.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang penamaan yang dilakukan. Misalnya sebagai tokoh utama, protagonis, berkembang, tipikal, atau yang lainnya. Dilihat dari segi peranan atau tingkatan pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita yang disebut dengan tokoh utama, dan sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek yang disebut sebagai tokoh tambahan. Tokoh utama dalam sebuah karya fiksi bisa lebih dari satu orang, walaupun kadar keutamaannya tak sama. (Nurgiantoro: 177). Keutamaan tokoh tersebut ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan.

Jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Menurut Altenbernd & Lewis (1966: 59) tokoh protagonis adalah tokoh yang mendapat simpati dan empati oleh pembaca. Tokoh yang dikagumi yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh protagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Menurut Luxemburg dalam Nurgiantoro jika terdapat dua tokoh yang berlawanan, tokoh yang lebih banyak diberi kesempatan untuk mengemukakan visinya itulah yang kemungkinan besar memperoleh simpati dan empati dari pembaca.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dalam sebuah novel, tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh statis, tak berkembang dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami dan atau perkembangan

perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. (Altendberd & Lewis, 1995: 58). Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh berkembang sebaliknya akan cenderung menjadi tokoh yang kompleks. Hal tersebut disebabkan adanya berbagai perubahan dan perkembangan sikap, watak, dan tingkah lakunya itu dimungkinkan sekali dapat terungkapkannya berbagai sisi kejiwaannya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka untuk memberikan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya agar mempunyai nilai orisinilitas. Sumber-sumber tersebut berupa tulisan ilmiah seputar objek dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh JB Sinaga (2014), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara yang berjudul “*Analisis Cerita Komik One Piece Karya Eiichiro Oda Dilihat Dari Pendekatan Objektif*”. Sinaga menjelaskan tentang penokohan, tema dan alur cerita dalam komik *One Piece* dan juga keterkaitan antara penokohan, tema dan alur cerita yang mendasari struktur cerita yang utuh dalam komik *One Piece*. Kemudian, Sinaga menggunakan landasan teori pendekatan struktural (objektif) yang akan dikaitkannya dengan konsep tema, perwatakan, dan plot.

Penelitian yang dilakukan oleh Peri Hardiyansyah (2013), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Andalas yang berjudul “*Representasi Bushido pada Tokoh Roronoa Zoro dalam Komik WanPisu Karya Eiichiro Oda Volume 1-6 Kajian Semiotika*”. Hardiyansyah menyimpulkan bahwa penelitian untuk melihat representasi *Bushido* pada tokoh Roronoa Zoro

dalam komik *WanPiisu* karya Eiichiro Oda. *Bushido* adalah prinsip kode moral yang ditanamkan pada ksatria-ksatria Jepang (Samurai). Diperkirakan kode moral ini lahir pada zaman Bakufu Kamakura. *Bushido* terdiri dari *Gi* (kejujuran), *Yuu* (keberanian), *Jin* (kebajikan), *Rei* (kesantunan), *Makoto* (ketulusa hati), *Meiyo* (kehormatan), *Chuugi* (kesetiaan). Penelitian komik *WanPiisu* ini menggunakan pendekatan semiotika yang terfokus pada penginterpretasian makna tanda-tanda dalam komik tersebut seperti ekspresi wajah, karakter, latar, aksi, bahasa verbal dan *soundeffect*. Metode penulisan yang digunakan oleh Hardiyansyah adalah metode deskriptif.

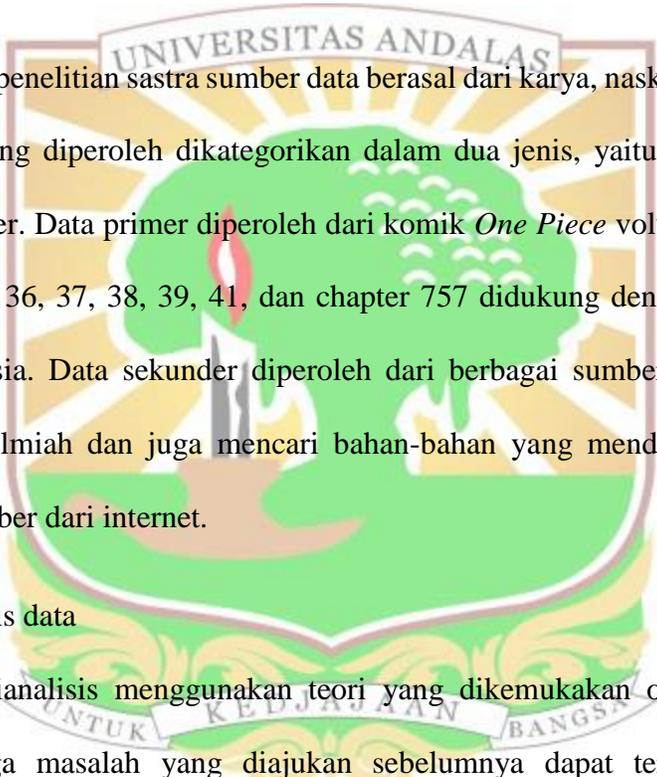
Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafitri (2013), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara yang berjudul “*Pesan Moral dalam Komik One Piece Karya Eiichiro Oda*”. Syafitri menyimpulkan bahwa pesan moral yang ditunjukkan dalam komik ini adalah moral hidup, yang menunjukkan sikap-sikap kepribadian moral yang kuat. Sikap kepribadian moral yang kuat ini terdapat dalam prinsip etika *Bushido*, seperti halnya kejujuran sebagai suatu kekuatan resolusi, keberanian yang merupakan kemampuan untuk mengatasi setiap keadaan dengan keberanian dan keyakinan, kemurahan hati/kebajikan merupakan semangat dalam membangun pribadi kaum samurai dan mencegah mereka dalam berbuat sewenang-wenang, kesopanan yang berkenaan dengan perilaku yang pantas kepada orang lain, kesungguhan agar para samurai tidak semena-mena dalam menggunakan kekuasaan ataupun kekuatannya untuk hal-hal yang tidak wajar, kehormatan/harga diri yang mencerminkan bertambahnya pengalaman hidup dan reputasi serta kesetiaan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh tuannya. Pesan moral yang terkandung dalam komik *One Piece* ada kaitannya juga dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Pada metode ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefenisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (dalam Moleong,2007).

Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini terdiri dari :

a. Teknik pengumpulan data



Dalam penelitian sastra sumber data berasal dari karya, naskah, dan data penelitian, data yang diperoleh dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari komik *One Piece* volume 19, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 36, 37, 38, 39, 41, dan chapter 757 didukung dengan terjemahan bahasa Indonesia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan juga mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian yang bersumber dari internet.

b. Analisis data

Data dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jones dan Abram sehingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data yang pertama adalah menganalisis data-data yang berhubungan dengan Nico Robin melalui kutipan-kutipan dalam komik. Analisis data yang selanjutnya adalah proses penerjemah komik, dan kemudian menelitinya dengan pendekatan penokohan yang dikemukakan oleh Jones dan Abrams.

c. Penyajian analisis data

Analisis data disajikan dengan cara menampilkan gambar dan kutipan yang ada dalam komik. Penulis menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar dapat memberikan pemahaman dan penjelasan sesuai dengan kategori pernyataan yang ada dalam rumusan masalah.

d. Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari segala analisis yang telah dilakukan untuk memaparkan semua pernyataan yang ada dalam rumusan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat 4 bab. Bab I pendahuluan, berisi latar belakang pemilihan objek, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah yang diteliti, landasan teori yang digunakan untuk penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab II tokoh dan penokohan Nico Robin, penjelasan tentang tokoh dan penokohan dari Nico Robin agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan menjabarkan pernyataan pada rumusan masalah yang akan diteliti. Bab III penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan sasaran terhadap penelitian selanjutnya.